

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah Kegiatan yang direncanakan dan dilakukan dengan sadar untuk menciptakan atmosfer belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UUD Republik Indonesia No.20, 2003). Pendidikan sendiri merupakan suatu hal penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan didapatkan melalui lembaga formal dan lembaga non formal. Lembaga pendidikan formal contohnya adalah sekolah, sekolah merupakan tempat atau wadah dalam mengembangkan, membentuk, mengarahkan dan meningkatkan kemampuan dari setiap individu sehingga dapat tercapainya sebuah kehidupan di masa mendatang yang lebih baik.

Didalam dunia pendidikan tidak jauh dari yang namanya pembelajaran. Pembelajaran sangat penting dilaksanakan dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan antara pendidik dengan siswa didalam lingkungan belajar Doctor (2013). Pembelajaran sendiri sangat penting didalam dunia pendidikan. Pada era abad ke-21 pembelajaran dituntut untuk lebih terfokus pada siswa, sehingga tidak ada lagi yang namanya guru aktif dalam pembelajaran. Sekarang sudah zamannya siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran daripada gurunya. Hal itu akan sangat bermanfaat bagi pengembangan potensi dalam masing-masing diri siswa.

Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari yang namanya model pembelajaran. Model pembelajaran harus sesuai dengan tujuan dan prinsip pada kurikulum merdeka saat ini. Pada kurikulum Merdeka pembelajaran menekankan pada karakteristik siswa yaitu harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut pendapat Septianti (2020) yang menyatakan bahwa

Karakteristik siswa sangat perlu dipahami oleh seorang pendidik, karena akan menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran ke depannya. Model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa akan membuat pembelajaran tersebut menjadi tidak efektif dan menyebabkan banyak hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kebanyakan saat ini masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, tidak bervariasi dan tidak memenuhi kebutuhan peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran seperti itu harusnya segera diubah dengan suatu model pembelajaran yang kreatif dan selaras dengan kebutuhan peserta didik sehingga menjadikan proses pembelajaran tersebut efektif. Banyak sekali model pendekatan pembelajaran yang inovatif di jaman sekarang, salah satunya adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* adalah pendekatan yang memperhatikan berbagai latar belakang budaya pada siswa, pengalaman hidup, karakteristik, dan identitas dari siswa. Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa, adanya Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini dapat membuat guru menyadari bahwa mereka tidak hanya harus fokus pada prestasi akademik, namun juga penting untuk melestarikan budaya yang dimiliki siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya siswa dalam proses pembelajaran.

Pengajaran dengan menggunakan model *Culturally Responsive Teaching* merupakan pengajaran yang responsif secara budaya sehingga melibatkan kehidupan sehari-hari siswa, latar belakang budaya, dan perhatian dengan cara yang mendukung keterlibatan, pencapaian, dan pemberdayaan (Muñiz, 2020). Banyak peneliti pendidikan telah mengakui bahwa guru zaman sekarang harus peka dan berpengetahuan tentang pengaruhnya; ras, etnis, dan budaya dalam pembelajaran (McKoy, 2022). Melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ini diharapkan dapat mengembangkan karakteristik siswa dalam cinta tanah air dan dapat membangun koneksi antara budaya dan pengalaman masing-masing individu siswa.

Model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) berarti salah satu mata pelajaran yang diajarkan di level Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mendidik dan memberikan wawasan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta memiliki semangat kebangsaan. Lewat PKN, siswa diajak untuk memahami prinsip-prinsip demokrasi, mengenali hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memahami struktur pemerintahan dan dasar konstitusi negara. Selain itu, PKN juga menyebarkan nilai-nilai toleransi terhadap perbedaan sosial, budaya, dan agama yang terdapat di masyarakat, serta pentingnya menjalin kerja sama dan saling menghormati.

Berdasarkan hasil observasi di siswa kelas VI di SDN Kreet 01 ditemukan bahwa Pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum selaras dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kurangnya pemanfaatan budaya lokal sebagai bahan pembelajaran, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap budaya yang ada di sekitarnya. Guru juga masih menggunakan pendekatan pembelajaran secara konvensional, sehingga untuk digunakan saat kurikulum Merdeka saat ini pendekatan secara konvensional kurang efektif karena guru hanya menyampaikan materi secara berceramah tanpa menyesuaikan dengan masing-masing karakteristik siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya harus segera diatasi melalui suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif, salah satunya yaitu pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Adanya penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa kelas VI SDN Kreet 01 diharapkan mampu memicu semangat belajar, rasa toleransi, dan bekerja sama antar siswa serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki dari setiap individu untuk mencintai tanah air Indonesia. Melalui hasil observasi yang telah didapatkan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

“Implementasi Pembelajaran CRT (*Culturally Responsive Teaching*) Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Kelas VI SD”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2023) terhadap 31 siswa menunjukkan hasil bahwa 1) Alasan guru menggunakan pendekatan CRT adalah guru lebih memahami siswa dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran 2) Implementasi pendekatan CRT telah dilaksanakan dengan baik yang terbukti melalui proses pembelajaran yang berjalan lancar 3) dampak penerapan dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2025) menunjukkan bahwa temuan atau hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan CRT dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep pendidikan Pancasila, meningkatkan keterlibatan serta kerjasama antar siswa, meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, serta lebih menghargai keberagaman budaya dan saling toleransi antar sesama.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menggunakan pendekatan CRT penting untuk diterapkan. Dalam konteks pembelajaran, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), merupakan fase krusial dalam membentuk identitas dan karakter siswa. Di kelas VI, siswa mulai memahami konsep-konsep yang lebih kompleks mengenai sejarah dan budaya bangsa. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode yang dapat membangkitkan minat dan kecintaan mereka terhadap tanah air. Pembelajaran CRT diharapkan dapat menjembatani hubungan antara materi ajar dan pengalaman siswa di lingkungan sekitar. Pelaksanaan pembelajaran CRT di kelas VI SD diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V Sekolah Dasar”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah pada penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan rasa kecintaan terhadap tanah air pada siswa kelas VI SDN Kreet 01.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa kelas VI SDN Kreet 01.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, adapun beberapa manfaat pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan motivasi terhadap peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang mencakup lebih luas dan lebih memperdalam masalah
2. Manfaat Teoritis
  - a. Guru
    - Sebagai bahan pembelajaran untuk guru dalam menggunakan pendekatan yang berbeda dari pendekatan sebelumnya
    - Dapat dijadikan sebuah refleksi untuk guru, sehingga dapat memberikan inovasi yang lebih efektif untuk pembelajaran siswa
  - b. Siswa
    - Dapat memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan juga efektif bagi siswa
    - Dapat digunakan sebagai bahan belajar siswa tentang pendekatan berbasis budaya
  - c. Sekolah

- Memberikan sumbangsih pada lembaga sekolah untuk senantiasa mengembangkan pembelajaran yang lebih baik
- Meningkatkan mutu guru dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

*Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan teoritis yang bertujuan membantu siswa menerima dan memperkuat identitas budayanya, serta meningkatkan prestasi belajar. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* juga merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana guru memposisikan diri sebagai fasilitator yang bertugas menghilangkan ketimpangan yang muncul di dalam kelas karena keragaman latar belakang, tradisi, suku dan perbedaan lain dari setiap siswa

### 2. Rasa Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Rasa cinta tanah air yaitu rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara yang tempat dimana dia tinggal . Cinta tanah air juga merupakan pengalaman dan wujud dari sila persatuan Indonesia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di keluarga, sekolah dan Masyarakat.

### 3. Materi PKN

Materi PKN yang diberikan peneliti mengangkat tentang keberagaman budaya, strategi dalam membangun hubungan positif dari berbagai latar belakang budaya, metode yang digunakan untuk memfasilitasi pembentukan pengetahuan berdasarkan pengalaman, materi yang diajarkan serta berfikir kritis dalam proses pembelajaran.